

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, perbaikan dan pengembangan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Dalam Kemendiknas Nomor 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang

Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa tenaga administrasi sekolah ialah “sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan administrasi sekolah”. Peran tenaga administrasi sekolah sangat besar dan menentukan kesuksesan lembaga pendidikan dalam program pendidikan serta pengajaran.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 tenaga administrasi sekolah/madrasah dikelompokkan menjadi: (1) kepala tenaga administrasi sekolah, (2) pelaksana urusan administrasi sekolah, dan (3) petugas layanan khusus. Pelaksana urusan administrasi sekolah terdiri dari sejumlah bidang yaitu kepegawaian, kesiswaan, keuangan, kurikulum, administrasi masyarakat (humas), dan sarana prasarana. Petugas layanan khusus terdiri dari penjaga sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan pesuruh. Kualifikasi pendidikan dan kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah tidak sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 yaitu Tenaga administrasi tersebut belum memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun dan juga belum memiliki sertifikat yang relevan, sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal menengah yang menuntut tenaga administrasi untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai. Profesi tenaga administrasi SMK cukup beragam dan membutuhkan bidang keahlian serta jenjang pendidikan yang berbeda sehingga membutuhkan pengetahuan yang

berbeda-beda pula untuk tiap jenis pekerjaan tersebut yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi SMK terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga administrasi SMK. Tenaga administrasi SMK yang berkompeten juga terkait dengan mutu layanan atau pelayanan prima untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di SMK se kabupaten bone bolango bahwa dalam pengembangan kapasitas tenaga administrasi sekolah ini masih kurang personilnya, akan tetapi dengan adanya personilnya kurang tenaga administrasi ini dalam mengerjakan tupoksinya masing-masing sudah baik. hanya masih ada yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kecakapan/kemampuan dalam melaksanakan tupoksi tersebut karena masih perlu adanya bimbingan. Di lihat dari segi kepribadiannya tenaga administrasi ini sudah baik. karna kecerdasan emosional dalam memecahkan berbagai permasalahan serta berinteraksi dilingkungan sekitar sudah nampak. Karena tenaga administrasi yang disediakan di setiap instansi itu tenaga yang memang sudah menguasai komputer serta apa yang menjadi tugas dan fungsinya dalam bidang tersebut.

Kendalanya disini di lihat dari segi pelatihan tenaga administrasi dalam mengoprasionalkan komputer ini di sekolah tersebut belum ada pelatihannya, hanya saja mereka belajar dengan cara sendiri bagaimana cara mengoprasionalkan komputer tersebut akan tetapi tenaga administrasi selalu mohon petunjuk demi tercapainya tupoksi masing-masing dan saling bekerja sama satu sama lain.

Jadi pengembangan kapasitas tenaga administrasi sekolah perlu ada bimbingan dari pihak-pihak tertentu, karena belum tentu tenaga administrasi yang sudah menguasai cara mengoperasikan komputer ataupun sudah menguasai bidangnya, bisa menyelesaikan tugasnya. Jadi tetap memerlukan bimbingan tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji melalui penelitian secara mendalam tentang “*Pengembangan Kapasitas Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bone Bolango*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kapasitas kepribadian (*personal capacity*) tenaga administrasi di SMK?
2. Bagaimana pengembangan kapasitas keterampilan (*skill capacity*) tenaga administrasi di SMK?
3. Bagaimana pengembangan kapasitas pengetahuan (*knowledge capacity*) tenaga administrasi di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pengembangan kapasitas kepribadian (*personal capacity*) tenaga administrasi di SMK?

2. Pengembangan kapasitas keterampilan (*skill capacity*) tenaga administrasi di SMK?
3. Pengembangan kapasitas pengetahuan (*knowledge capacity*) tenaga administrasi di SMK?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, penelitian ini dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan kerja tenaga administrasi.
2. Untuk tenaga administrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas tenaga administrasi sekolah.
3. Untuk peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan kapasitas tenaga administrasi sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Bone Bolango.